

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. Y POST SECTIO
CAESAREA DENGAN INDIKASI PRE EKLAMPSI RINGAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GROGOL II
SUKOHARJO**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan sebagai salah satu syarat mendapat gelar
Ahli Madya Keperawatan



Disusun oleh :

ANITA MOFIANTI
J.200.070.028

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) berguna untuk menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan serta tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan masa nifas. Di negara berkembang, AKI berkisar 350 per 10.000 kematian (Amiruddin, 2007). Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2005, AKI di Indonesia sebesar 295 per 100.000 kelahiran hidup dan untuk wilayah Jawa Tengah, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Daerah (Surkesda) tahun 2005 sebesar 252 per 100.000 kelahiran hidup (Wahyuningsih, 2007).

Penyebab tingginya AKI yang utama adalah perdarahan, eklampsia, partus lama, komplikasi aborsi dan infeksi. Penyebab kematian karena pre-eklampsia dan eklampsia yang disertai infeksi dan perdarahan, diperkirakan mencakup 75- 80 % dari keseluruhan kematian maternal (Amiruddin, 2007). Tingginya kematian ibu ini disebabkan kurang sempurna pengawasan antenatal dan post natal, dengan demikian jelas bahwa pemeriksaan antenatal yang rutin sangat penting dalam asuhan pencegahan pre-eklampsia berat dan eklampsia . Sehingga upaya untuk menurunkan angka kematian ibu melalui pemberian pelayanan kesehatan maternal yang efektif pada kehamilan, persalinan dan nifas serta penanganan komplikasi yang optimal dapat membantu percepatan penurunan angka morbiditas dan mortalitas (Prawirohardjo, 2002).

Berbagai usaha untuk menurunkan AKI telah dilakukan, diantaranya dengan Program Safe Motherhood pada tahun 1998, Gerakan Sayang Ibu pada tahun 1996 dan dengan Gerakan Nasional Kehamilan yang Aman atau Making Pregnancy Saver (PMS).

Untuk menekan angka kematian ibu dan janin salah satu cara bisa dilakukan dengan tindakan operasi. Tindakan persalinan yang biasa dilakukan adalah bedah *Caesar*. Di negara maju frekuensi operasi *sectio caesarea* berkisar antara 1,5% sampai dengan 7% dari semua persalinan.

Indikasi dilakukan *sectio caesarea* pada ibu adalah *disproporsi Cepalopelvic*, *placenta previa*, *tumor jalan lahir*, *hidramnion*, kehamilan *gamely*, sedangkan janin adalah janin besar, mal presentasi, letak lintang, hidrocephalus (Oxorn, 2008). Pre eklampsia atau peningkatan tekanan darah, proteinuria dan udem pada ibu hamil juga merupakan indikasi dilakukan operasi *sectio caesarea*. Karena bila dipaksakan pervaginaan dapat berisiko terjadi kejang pada ibu atau *eklampsia*. *Eklampsia* dapat menyebabkan kematian ibu bahkan janin yang dikandungnya.

Namun demikian operasi *sectio caesarea* bukan tanpa adanya resiko. Komplikasi *sectio caesarea* antara lain perdarahan, infeksi dan cedera di sekeliling struktur (Hacker, 2001).

Perawat harus memahami hal tersebut, harus mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea*. Melakukan pengkajian pada pasien, menentukan diagnose yang bisa atau mungkin muncul, menyusun rencana tindakan dan mengimplementasikan rencana tersebut serta mengevaluasi

hasilnya. Pasien post operasi tidak hanya membutuhkan obat-obatan dari dokter saja tetapi sangat penting mendapatkan perawatan post operasi. Data “Prosentase Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah 2005 mencapai 15.985 persalinan. Dan jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan 81,36 % Dari presentasi itu, berarti sebagian besar warga sukoharjo sudah percaya dan beranggapan bahwa persalinan akan lebih baik oleh tenaga kesehatan daripada dukun bayi. Hal ini juga didukung oleh pelayanan dan fasilitas rumah bersalin yang sudah baik dan memadai.

Atas dasar uraian di atas, maka penulis mengambil judul laporan ini: “Asuhan Keperawatan pada Ny. Y dengan Post Sectio Caesarea atas Indikasi Pre Eklampsia ringan di wilayah kerja Puskesmas Grogol 2”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dikemukakan rumusan masalah : bagaimana melakukan Asuhan keperawatan pada ny. Y dengan post *sectio caesarea* dengan indikasi pre-eklampsia ringan di wilayah kerja Puskesmas Grogol 2

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk menerapkan asuhan keperawatan ibu post *sectio caesara* dengan indikasi pre eklampsi ringan.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa dapat:

- a. Mengumpulkan data dasar secara subjektif dan objektif pada kasus post *Sectio Caesarea* dengan pre-eklampsia ringan.
- b. Menentukan interpretasi data klien pada kasus post *Sectio Caesarea* dengan pre-eklampsia ringan.
- c. Menegakkan diagnosa yang harus ditegakkan dari kasus post *Sectio Caesarea* dengan pre-eklampsia ringan.
- d. Menetapkan kebutuhan akan tindakan segera untuk konsultasi, kolaborasi pada kasus post *Sectio Caesarea* dengan pre-eklampsia ringan.
- e. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada kasus post *Sectio Caesarea* dengan pre-eklampsia ringan.
- f. Melakukan observasi pelaksanaan tindakan pada kasus post *Sectio Caesarea* dengan pre-eklampsia ringan.
- g. Membuat evaluasi asuhan secara teliti dan cermat pada kasus post *Sectio Caesarea* dengan pre-eklampsia ringan.

D. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang perawatan maternitas tentang asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan indikasi pre-eklampsia ringan.

b. Manfaat Praktis

Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan pre-eklampsia yang dapat digunakan acuan bagi praktek mahasiswa keperawatan.

Bagi Penulis

Sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam bidang maternitas pada pasien post *section caesarea* dengan pre-eklampsia.